

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PPKn SD

Linda Zakiah

Universitas Negeri Jakarta
Email: Lindazakiah@unj.ac.id

Abstract: *Higher-order thinking skills are skills that are needed by students to become a superior generation in global competition in the present and the future. Civic Education is one that requires students to have critical thinking skills. The purpose of this study was to produce valid and reliable instruments for critical thinking skills in Civic Education. This research is a type of Research and Development (R&D). The subjects of the media product trial assessment instrument form oriented critical thinking skills with Civic Education material were 30 students of grade V. Therefore, researchers are interested in developing critical thinking skills instruments in Civic Education. This instrument refers to the assessment of students' critical thinking skills in primary school accordance with the objectives of Civic Education. By using this instrument the teacher can develop critical thinking skills in every Civic Education lesson in the classroom. The results of the development of critical thinking skills instruments that are made can be used by teachers as a tool to develop students' thinking skills in Civic Education.*

Keywords: *Assessment Instruments, Critical Thinking Skills, Civic Education*

Abstrak: Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadi generasi unggul dalam persaingan global dimasa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran PPKn SD merupakan salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn SD yang valid dan reliable. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Subjek uji coba produk media penilaian bentuk instrumen yang berorientasi Keterampilan berpikir kritis dengan materi PPKn adalah 30 orang peserta didik kelas V SD. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn SD. Instrumen ini beracuan pada penilaian keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn SD sesuai dengan tujuan dari pembelajaran PPKn SD. Dengan menggunakan instrumen ini guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis di setiap pembelajaran PPKn SD di kelas. Hasil dari pengembangan instrumen keterampilan berpikir kritis yang dibuat dapat di gunakan oleh guru sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa pada pembelajaran PPKn SD.

Kata-kata kunci: Instrumen Penilaian, Keterampilan Berpikir Kritis, PPKn

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini di Indonesia memang sudah sesuai dengan tuntutan abad 21. Kurikulum 2013 dalam salah satu pesan didalamnya meminta para pendidik untuk memasukkan unsur 4C ke dalam langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas. Unsur 4C ini yaitu diantaranya kemampuan berkomunikasi (*Communication*), kemampuan berinteraksi (*Collaboration*), kemampuan berpikir kreatif (*Creativity*) dan keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking*). Hal ini sejalan dengan pandangan dari Frydenberg, yang menyebutkan bahwa di abad 21 setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Frydenberg, 2011). Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadi generasi unggul dimasa depan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadi generasi unggul dalam persaingan global dimasa kini dan masa yang akan datang (Jamaluddin, 2019).

Pembelajaran PPKn SD merupakan salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki

keterampilan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PPKn menurut Lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 pp. 272, 280, 287 yang berbunyi sebagai berikut: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn inilah maka sangat penting bagi guru untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa agar tujuan pembelajaran PPKn SD tersebut dapat tercapai.

Namun, pada faktanya guru saat melaksanakan pembelajaran PPKn di kelas jauh dari mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini diungkapkan oleh Wasekjen FSGI Satriwan Salim (Medcom, 2018), yang mengatakan bahwa berseliwernya hoaks di masyarakat yang juga merambat ke dunia pendidikan

dikarenakan proses pembelajaran di kelas belum menggunakan metode menyenangkan, sekaligus jauh dari keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), baik dari guru maupun siswanya. Saat ini peran siswa hanya baru mampu mengingat, menghafal dan memahami sebuah konsep, nama dan tempat. Satriwan juga menyebutkan sebagian besar siswa masih berpikir pada tingkatan atau level rendah. Hal ini ditunjukkan melalui sejumlah survei pendidikan salah satunya adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA). Sehingga faktanya, kondisi saat ini para siswa kita masih berpikir di level tingkat rendah (Republika.co.id, 2018).

Pada umumnya penelitian yang telah banyak dilakukan tentang pengembangan instrumen pengukur berpikir kritis pada mata pelajaran yang lain seperti pada pembelajaran Matematika (Zainal, 2016), dan juga pada pembelajaran IPA (Jamaluddin, 2019), serta kemampuan berpikir kritis untuk siswa SMA (Endang, 2019). Penelitian lain memiliki kesamaan pandangan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menjadi generasi unggul dalam persaingan global dimasa kini dan masa yang akan datang (Jamaluddin, 2019) dan

pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran saja, tetapi juga harus didukung dengan instrumen penilaian yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis memerlukan latihan yang salah satu caranya dengan kebiasaan mengerjakan soal-soal yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Kartimi, 2012). Berawal dari itulah, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan instrumen keterampilan berpikir kritis Pada pembelajaran PPKn SD. Pada penelitian ini akan menghasilkan instrumen keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn SD yang valid dan reliable yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn SD sesuai dengan tujuan dari pembelajaran PPKn SD.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn SD yang valid dan reliable yang dapat digunakan oleh guru untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn SD sesuai dengan tujuan dari pembelajaran PPKn SD.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn SD. Instrumen ini beracuan pada penilaian keterampilan

berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn SD sesuai dengan tujuan dari pembelajaran PPKn SD. Dengan menggunakan instrumen ini guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis di setiap pembelajaran PPKn SD di kelas. Hasil dari pengembangan instrumen keterampilan berpikir kritis yang dibuat dapat di gunakan oleh guru sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa pada pembelajaran PPKn SD.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Selanjutnya, Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

Peneliti melakukan penelitian dan pengembangan media belajar berupa pengembangan instrumen keterampilan

berpikir kritis pada pembelajaran PPKn SD. Instrumen ini tentunya akan diketahui dan disahkan melalui validasi oleh ahli materi, validasi oleh ahli media, validasi oleh guru dan uji coba penggunaan oleh peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI At-Taqwa Rawamangun. Waktu penelitian yang telah di susun sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

No.	Tahapan Penelitian	Tahun 2020										
		5	6	7	8	9	10	11				
1.	Persiapan Penelitian	■										
2.	Penyusunan Instrumen		■									
3.	Validasi Instrumen			■								
4.	Pengumpulan data Lapangan				■							
5.	Pengolahan data					■						
6.	Analisis data						■					
7.	Laporan Penelitian							■				

Subjek uji coba produk media penilaian bentuk instrumen yang berorientasi Keterampilan berpikir kritis dengan materi PPKn adalah 30 orang peserta didik kelas V SD. Pemilihan subjek uji coba dilakukan secara acak satu kelas dari empat kelas peserta didik kelas V Sekolah Dasar di SDI At Taqwa Rawamangun Jakarta Timur.

Pengembangan instrumen baku meliputi beberapa tahapan penting yang diadopsi dari Komarudin (2013), yaitu: (1) Pengembangan Spesifikasi, yaitu langkah pertama dalam menyusun instrumen pengukur keterampilan berpikir kritis

adalah merumuskan tujuan pengukuran;

(2) Penskoran, tujuan utama penskoran adalah untuk memperoleh skor yang obyektif. Skor obyektif mencerminkan kesepakatan apabila terdapat beberapa orang yang menskor dengan mengikuti prosedur penskoran yang telah ditentukan;

(3) Penentuan Skala Butir, penentuan skala butir harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu jumlah butir yang disusun, pemberian nilai, jenis butir yang digunakan, pengorganisasian butir, dan penggambaran bentuk instrumen (Cronbach, 1984);

(4) Pembobotan Skala, ada beberapa jenis skala yang dapat digunakan untuk menetapkan suatu jawaban, yaitu skala rasio, skala interval, skala ordinal dan skala nominal. Idealnya suatu pengukuran memiliki skala interval atau rasio;

(5) Penentuan Validitas, validitas atau kesahihan adalah tingkatan yang dapat menjelaskan pengamatan secara terus-menerus atau mengukur apa yang harus diamati/diukur (Hopkins dan Antes, 1990);

(6) Penentuan Reliabilitas, reliabilitas atau keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, konsisten dan stabil (Mason dan Bramble, 1989);

(7) Administrasi Tes, pengadministrasian tes menyangkut petunjuk/pengarahan dalam instrumen, pembatasan waktu, dan kondisi pelaksanaan tes.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, kuesioner dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi dari subjek penelitian. Kuesioner digunakan untuk analisis kebutuhan, wawancara untuk menjangkau data validasi ahli, serta tes untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis para siswa sekolah dasar.

Dari hasil tes tulis kemudian dideskripsikan dengan detail berdasarkan subjek penelitian. Analisis data mengenai keterampilan berpikir kritis didasarkan atas hasil tes. Setelah data disajikan, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari data hasil tes berpikir kritis pada pembelajaran PPKn SD, kemudian diperoleh skor pada setiap indikator berdasarkan pedoman penskoran keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya dari setiap indikator tersebut dijumlahkan hingga diperoleh skor berpikir kritis, dimana skor tersebut yang digunakan untuk menentukan kriteria keterampilan berpikir kritis subjek.

Tabel 2 *Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis Berdasarkan Hasil Tes Nilai Interval*

Nilai	Interval Nilai	Kriteria
A	80,0 < ≤ 100,0	Sangat Baik
B	60,0 < ≤ 80,0	Baik
C	40,0 < ≤ 60,0	Cukup
D	20,0 < ≤ 40,0	Kurang
E	0,0 < ≤ 20,0	Sangat Kurang

Instrumen tes dikatakan efektif apabila rata-rata nilai setiap aspek kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan minimal telah mencapai kriteria “baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama Penelitian, Pengumpulan Informasi, dan Ide Awal Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan instrumen penilaian ini adalah melakukan analisis kebutuhan dan studi literatur. Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V SD dan beberapa peserta didik kelas V SD dan melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar serta penilaian PPKn di kelas V SD. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan pengamatan aktivitas belajar mengajar PPKn yang ditemukan sudah cukup baik. Perangkat penilaian yang digunakan berupa model yang belum berorientasi pada Keterampilan Berpikir Kritis. Untuk instrumen yang terdapat di dalam perangkat yang tersedia di sekolah dikatakan baik, namun kurang mewakili hasil penilaian siswa. Hal tersebut dikarenakan perangkat penilaian yang ada cenderung bersifat umum dan tidak mendetail pada aspek-aspek yang ada. Butir instrumen yang digunakan pada perangkat pembelajaran di sekolah cukup baik, meskipun belum terlihat butir untuk

menilai suatu keterampilan-keterampilan khusus.

Tahap selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari analisis kebutuhan dan pengamatan, peneliti melakukan studi literatur yaitu mengumpulkan materi belajar yang bersumber dari Penilaian SD Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil analisis kebutuhan dan studi literatur menjadi dasar peneliti dalam mengembangkan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn SD.

Kedua Perencanaan, Langkah kedua yaitu peneliti melakukan perencanaan membuat rancangan yakni dengan menyusun tujuan penyusunan instrumen, penggunaan produk, sasaran penggunaan produk dan deskripsi penggunaan produk. Butir pernyataan dalam Instrumen Penilaian yang dikembangkan oleh peneliti disesuaikan dengan: (1) Pengembangan spesifikasi instrumen; (2) Pengukur keterampilan berpikir kritis melalui tahapan penyusunan definisi operasional dan penetapan instrumen; dan (3) Perencanaan butir instrumen; (4) Memperhatikan petunjuk penulisan butir, susunan dan penskalaan. Instrumen penilaian ini disajikan dengan butir penilaian dan memiliki karakteristik tersendiri, yakni berorientasi pada Keterampilan Berpikir Kritis.

Ketiga Pengembangan *Draft* Produk, Semua *draft* LKPD PPKn ini disusun secara sistematis dan rapi lalu dicetak dengan kertas *artpaper* 100 gram dengan ukuran A4 secara horizontal. Selanjutnya draf diserahkan kepada para ahli dalam uji *Expert Review*. Keempat *Expert Review*, Uji validasi ini dilakukan dengan memberikan draf produk disertai dengan instrumen penilaian berupa kuesioner penelitian. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti ialah *rating scale* dengan rentang 1-4, dimana 4 untuk sangat baik, 3 untuk baik, 2 untuk kurang baik, dan 1 untuk sangat kurang baik.

Langkah-langkah pengembangan produk instrumen penilaian telah peneliti lakukan mulai dari tahap analisis kebutuhan, pengembangan *draft* produk, uji validasi dengan para ahli, uji coba pelaksanaan di lapangan oleh peserta didik, serta proses penyuntingan. Untuk dapat menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran berupa Instrumen Penilaian PPKn berbasis Berpikir Kritis yang inovatif dan bermanfaat merupakan harapan peneliti. Namun, peneliti menyadari dalam praktiknya tentu memiliki kelemahan dan kekurangan. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan dalam mengembangkan produk. Adapun keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi dalam mengembangkan produk antara lain : (1) Pelaksanaan uji coba

produk dan uji pelaksanaan lapangan hanya di satu sekolah dan tidak dilakukan dalam ruang lingkup lebih luas. Hal ini disebabkan karena memakan waktu yang lama. Dengan demikian, Instrumen Penilaian PPKn ini masih perlu penyempurnaan.; (2) Instrumen Penilaian PPKn berbasis Berpikir Kritis disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah SDI At-Taqwa Rawamangun, sehingga belum tentu cocok atau sesuai bila digunakan di sekolah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan SDI At-Taqwa, Rawamangun.

PENUTUP

Produk Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn SD ini diperuntukan untuk kelas V Sekolah Dasar. Produk Instrumen Penilaian ini memiliki karakteristik tersendiri, yakni penilaian dalam instrumen ini berorientasi pada Berpikir Kritis. Dengan demikian, penyajian materi dalam LKPD ini sudah berbasis penalaran tingkat tinggi, yakni terdapat kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*). Penelitian dan pengembangan ini juga melibatkan beberapa pihak, diantaranya guru dan peserta didik kelas V SD pada tahap penelitian hingga uji pelaksanaan produk penelitian. Hal ini menjadikan produk

Instrumen Penilaian PPKn yang dikembangkan dapat menjadi sebuah produk yang inovatif dan solutif.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Instrumen Penilaian PPKn berbasis keterampilan berpikir kritis untuk peserta didik kelas V SD pada indikator : (1) Merumuskan masalah Spesifikasi Produk; (2) Memberikan argumetasi; (3) Melakukan induksi; (4) Melakukan deduksi; (5) Melakukan evaluasi; (6) Mengambil kesimpulan dan tindakan. Hasil penilaian dari para ahli tersebut menyatakan bahwa produk Instrumen Penilaian PPKn berbasis Keterampilan Berpikir Kritis ini dapat dikategorikan sangat baik.

Instrumen Penilaian PPKn berbasis Keterampilan Berpikir Kritis ini juga memiliki keunggulan dari segi konten dimana Instrumen Penilaian PPKn ini berorientasi pada Keterampilan Berpikir Kritis di dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Produk Instrumen Penilaian PPKn ini dibuat dengan tujuan agar guru sekolah dasar memiliki pemahaman tentang Instrumen Penilaian yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi dan dapat mengimplementasikan dalam proses evaluasi pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn. Dengan demikian, proses evaluasi pembelajaran yang dialami

peserta didik akan dapat menghasilkan peserta didik yang terbiasa bernalar dan menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan Keterampilan Berpikir Kritis.

Dalam proses pengembangan Produk Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn SDini, maka peneliti memiliki saran sehingga semua pihak memperoleh hasil yang optimal, diantaranya:

Pertama Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian berpikir kritis dalam perangkat pembelajaran sehingga penilaian peserta didik dapat dikembangkan dengan baik secara valid dan reliable.

Kedua dalam kegiatan pembelajaran, khususnya kelas V SD, dapat menggunakan Instrumen Penilaian PPKn berbasis Berpikir Kritis sebagai salah satu perangkat dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah dasar sehingga peserta didik dapat dinilai keterampilan berpikir kritisnya secara valid dan reliable. Serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, M.j., & Yen, W.M. 1979. *Introduction to measurement theory*. Monterey, Mexico: Brooks/Cole Publishing Company.

- Arifin, Zaenal. 2016. *Pengembangan Instrumen Pengukur Berpikir Kritis Matematika Siswa SMA Kelas X*. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics) Vol. 1 No. 1 Edisi Juli 2016
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bailin, S. 2002. *Critical thinking and science education*. Science & Education, 11(4).
- Crocker, Linda and James Algina. 1986. *Intorduction to Clasical and Modern Test Theory*. Florida USA: Holt Rinehart and Winston, Inc..
- Cronbach, Lee J. 1984. *Essentials of Psychological Testing*. New York: Harper and Row.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Emily R. Lai. 2011. *Critical Thinking: A Literature Review. Research Report. Always Learning. Pearson*.
- Febria, W. 2016. *Pengembangan Instrumen Tes Standar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas 7 SMP Di Kabupaten Banjar*. Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742), Vol 13(1) 2016
- Frydenberg, M., & Andone. 2011. *D. Learning for 21 st Century Skills*.
- Garnison. D. R., Anderson, T. & Archer, W. 2011. *Critical Thingking and Computer Conferencing: A Model and Tool to Assess Cognitive Presence*.
- Gronlund, N.E., Linn, R.L., & Miller, M.D. 2009. *Measurement & Evaluation in Teaching*. Tenth edition. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Hopkins, Charles D. and Richard L. Antes. 1990. *Classroom Measurement and Evaluation*. Itacca, Minois: F.F. Peacock Publishers, Inc.
- Jamaluddin. 2020. *Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA*. J. Pijar MIPA, Vol. 15 No.1, Januari 2020
- Kartimi & Liliyasi. 2012. *Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis pada Konsep Termokimia untuk Siswa SMA Peringkat Atas dan Menengah*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 1(2), 2126.
- Komarudin. 2013. *Pengembangan Instrumen Pengukur Toleransi Sosial Program Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2001

- Mardapi, D dkk. 2011. *Pengembangan Instrumen Pengukur Hasil Belajar Nirbias dan Terskala Baku*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 15
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendika
- Mason, Emanuel J. and William J. Bramble. 1989. *Understanding and Conducting Research: Application in Education and Behavior Science*. New York: McGraww-Hill Book Company.
- Milton Keynes. 2008. *Thinking Critically*. United Kingdom: Thanet Press. ISBN 978-0-7492-2920-7.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi*
- Ratna, Hidayah dkk. 2017. *Critical Thingking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 02 Desember 2017.
- Satriwan Salim. 2018. *Guru, Hoaks dan Keterampilan Berpikir Kritis*. Medcom.id
- Susilawati, E dkk. 2020. *Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Volume 6 No. 1 Juni 2020 Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)
- Tilaar, H. A. R. *Pedagogik Kritis, Perkembangan, Substansi dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*